

**PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA  
BERSTATUS KAWIN**

**(STUDI KASUS KECAMATAN LABUHAN RATU DI LAMPUNG TIMUR TAHUN 2015)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**INTAN LARASATI**



**EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

**ABSTRACT**  
**Participation Labor Married Women's**  
**(Case Study In Labuhan Ratu District Lampung Region 2015)**

**By**

**Intan Larasati**

The role of married women workers in the economy is increasing. The Previous research suggests the role of women workers are affected by husbands income, women's wages, education level, the number of family burden and ages.

In theoretical, the role of women workers influenced by the number of under five. So that in this research adding the variable above as an independent variabel. This research aimed to analysis the affect of husband income, wage, education level, the number of family burden, age and the ownership of children undr five. The data are obtained from interviewing 100 respondents. The retrieval sampel use multistage sampling method, while the data analysis using Ordinary Least Square (OLS) with the deependent variables is women labor participation and the independent variables are husband income, wage, education level, the number of family buden, age and the ownership of children unde five.

The results showed that the average of works time of married women allocated is 188 hours per month. Husband income, wages, education, level and the ownership of children under five significantly effect to married women labor participation. Otherwise,age is not significant.

Keywords: Participation Married Women, Working Hours, Wages.

**ABSTRAK**  
**Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin**  
**(Studi Kasus Kecamatan Labuhan Ratu Di Lampung Timur Tahun 2015)**

**Oleh**  
**Intan Larasati**

Peran pekerja wanita berstatus kawin dalam perekonomian semakin meningkat, hal tersebut menandakan bahwa semakin besar peran wanita berstatus kawin dalam perekonomian dan pembangunan. Penelitian sebelumnya mengemukakan peran pekerja wanita dipengaruhi antara faktor-faktor seperti pendapatan suami, upah wanita, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan umur.

Secara teori, peran pekerja wanita juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dan kepemilikan anak usia kurang dari lima tahun. Sehingga model penelitian ini menambahkan variabel jumlah tanggungan anak balita sebagai variabel *inependen*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor seperti pendapatan suami, upah, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan kepemilikan anak balita. Data peneltian diperoleh dari sempel penelitian sebesar 100 responden. Sistematis pengambilan sempel dengan metode *Multistage sampling* sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* , dengan penggunaan partisipasi kerja wanita sebagai variabel *dependen* dan enam variabel *independen* adalah pendapatan suami, upah, pendidikan, jumlah tanggungan, umur dan kepemilikan anak balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja yang dialokasikan wanita berstatus kawin adalah 188 jam per bulan. Variabel pendapatan suami, upah, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan anak balita terbukti signifikan terhadap partisipasi kerja wanita berstatus kawin. Kemudian variabel usia tidak signifikan terhadap partisipasi kerja wanita berstatus kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.

**Kata Kunci:** Jam Kerja, Partisipas Kerja Wanita Berstatus Kawin, Upah

**PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA  
BERSTATUS KAWIN**

**(STUDI KASUS KECAMATAN LABUHAN RATU DI LAMPUNG TIMUR TAHUN 2015)**

**Oleh**

**INTAN LARASATI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**: PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA  
BERSTATUS KAWIN (STUDI KASUS  
KECAMATAN LABUHAN RATU DI  
LAMPUNG TIMUR TAHUN 2015)**

Nama Mahasiswa

**: *Intan Larasati***

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1211021064**

Jurusan

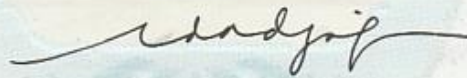
**: Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**

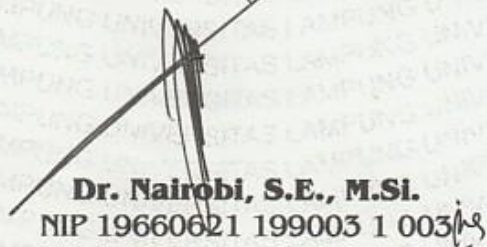
**MENYETUJUI**

**1. Pembimbing**



**Dr. Ida Budlarty DA, S.E., M.Si.**  
NIP 19630325 198703 2 001

**2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



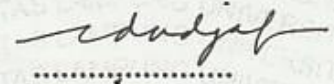
**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

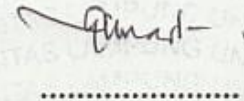
Ketua

: **Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juni 2016**

## PERYATAAN BEBAS PLAGIARISM

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 9 Agustus 2016

Penulis



**Incan Larasati**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Way Jepara tanggal 06 Mei 1994 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Swandi dan Niken. Pendidikan pertama penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Way Jepara, lulus Pada Tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Way Jepara, dan lulus Pada Tahun 2009, yang kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) I Way Jepara, dan lulus Pada Tahun 2012.

Pada Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur tertulis. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2015 selama 40 hari di Desa Way Tuba Asri, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan.



## **MOTO**

“ Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada  
ketakutanmu ”

**(Intan)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada Mama, Papa, dan Atok  
Serta seluruh keluarga besarku, sahabat-sahabat dekatku, dan almamater tercinta  
Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “ *Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin Studi Kasus Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur Tahun 2015* ” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi dan bimbingan yang sangat berharga bagi Penulis.
5. Selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk Penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu yang telah memberikan segala bentuk dukungan kepadaku, selalu menemani suka duka penyelesaian skripsi ini.
9. Adikku tersayang Tiara, yang selalu menjadi motivasi.
10. Sahabat-sahabatku Amel, Puspa, Tyas, Loren, Hara, Enjel, Wayan, Suda, Retno, Ria yang selalu memberikan semangat dan menghiburku selama menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2016  
Penulis,

**Intan Larasati**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR .....	ii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah .....	9
C. Tujuan .....	11
D. Kerangka Berfikir .....	12
E. Hipotesis .....	14
F. Manfaat .....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Dan Definisi .....	16
1. Konsep Ketenagakerjaan.....	16
2. Definisi Ketenagakerjaan .....	17
B. Penawaran Tenaga Kerja .....	20
1. Pendekatan Penawaran Tenaga Kerja .....	20
2. Dimensi Penawaran Tenaga Kerja.....	22
3. Budget Line dan Alokasi Waktu .....	22
4. Kurva Penawaran Tenaga Kerja .....	23
C. Kedudukan Tenaga Kerja Wanita .....	26
1. Prespektif Individu .....	26
2. Prespektif Sosial Masyarakat.....	27
3. Prespektif Agama dan Budaya .....	28
D. Peran Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin.....	28
1. Peran di Dalam Keluarga .....	29
2. Peran di Dalam Masyarakat .....	29
3. Peran di Negara .....	29
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi TPAK Wanita .....	30
1. Upah/Pendapatan .....	30
2. Pendapatan Kepala Keluarga (Suami) .....	31
3. Usia Wanita.....	32
4. Tingkat Pendidikan .....	33

5. Jumlah Beban Tanggungan Keluargau .....	33
6. JumlahAnakBalita .....	33
F. Hubungan Teoritis Antar Variabel.....	34
1. Hubungan Pendapatan Suami Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin .....	34
2. Hubungan Upah Wanita Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin.....	34
3. Hubungan Pendidikan Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin ...	35
4. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin .....	35
5. Hubungan Umur Wanita dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin .....	36
6. Hubungan Kepemilikan Anak Balita Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin. ....	36
G. Penelitian Terdahulu .....	37
1. Analisis Penelitian Terdahulu .....	40

### III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
B. Jenis Dan Sumber Data .....	44
1. Jenis Data .....	44
2. Sumber Data.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
1. Tempat Penelitian .....	45
2. Waktu penelitian .....	46
D. Populasi .....	46
E. Sampel.....	46
1. Teknik Pengambilan Sampel .....	46
2. Hasil Perhitungan Sampling.....	48
F. Metode Analisis Data.....	50
1. Metode Estimasi .....	50
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	52
3. Pengujian Hipotesis .....	54

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	57
B. Objek Penelitian.....	58

C. Statistik Deskriptif .....	58
D. Hasil Perhitungan.....	65
E. Pembahasan.....	72
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2013. ....	2
Tabel 2. Angkatan Kerja di Kabupaten Lampung Timur Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2011-2012. ....	4
Tabel 3. Wanita Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan di Provinsi Lampung, 2013. ....	5
Tabel 4. Jumlah Industri/Perusahaan di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Kotabumi, 2015. ....	6
Tabel 5. Jumlah Perusahaan di Kabupaten Lampung Timur. ....	6
Tabel 6. Data Pekerja PT Nusantara Tropical Fruit, PT Java Confeed Indonesia, PT Bumi Waras Tbk dan PT Gas Indonesia. Pada Tahun 2015. ....	7
Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja Wanita, Jumlah Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin dan Jumlah Penduduk Wanita Usia Produktif Tiap Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur, 2013. ....	8
Tabel 8. Penelitian terdahulu. ....	38
Tabel 9. Jumlah Penduduk Wanita Berusia Produktif di Kecamatan Labuhan Ratu, 2015. ....	47
Tabel 10. Pengelompokan Sampel. ....	49
Tabel 11. Statistika Deskriptif. ....	58
Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Jumlah Jam Kerja. ....	60
Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Pendapatan Suami. ....	61
Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Upah. ....	62
Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Wanita. ....	62
Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga. ....	63
Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Umur Wanita. ....	64



Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Anak Balita .....	65
Tabel 19. Hasil Estimasi Regresi dengan Tingkat Kepercayaan 5% .....	65
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68
Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 23. Hasil Uji t Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95% .....	69
Tabel 24. Hasil Uji F Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95% .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	14
Gambar 2 Kurva Indiferens.....	21
Gambar 3. Budget Line Dan Alokasi Waktu .....	23
Gambar 4 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	24
Gambar 5 Kurva Penawaran Tenaga Kerja di daerah.....	25

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterlibatan wanita dalam aktivitas produktif semakin besar seiring dengan perkembangan perekonomian global. Hal ini didorong oleh berkembangnya pembangunan yang mendatangkan teknologi dan pengetahuan baru serta informasi-informasi baru, sehingga terjadi perubahan sistem nilai dalam masyarakat mengenai peran wanita. Peran wanita tidak hanya dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga melainkan wanita juga dapat berprofesi sebagai pencari nafkah (Ananta, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khan, et al (2009), dengan judul *Labor Force Participation Married Women In Punjab*, menyimpulkan bahwa wanita mempunyai peran yang cukup besar di pasar kerja Pakistan. Dalam wilayah yang mayoritas penduduknya Muslim terdapat dukungan untuk peran wanita di pasar kerja dengan adanya peluang yang semakin besar untuk ikut serta dalam proses pembangunan.

Partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi bukanlah fenomena baru di Indonesia. Sama halnya dengan Pakistan, Indonesia negara yang mayoritas penduduknya

Muslim dan mendukung wanita untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Hal ini didukung oleh ketetapan peraturan Pemerintah no 25 tahun 2000 tentang peran wanita dalam proses pembangunan. Terlihat dengan meningkatnya Partisipasi Tenaga Kerja wanita di Indonesia setiap tahunnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja pada wanita mengalami peningkatan, yaitu dari 26,37 persen pada tahun 2006 menjadi 35,37 persen pada tahun 2007 (Badan Pusat Statistik, 2007).

Sejalan dengan peningkatan partisipasi kerja wanita tersebut peningkatan partisipasi kerja wanita juga terjadi untuk Provinsi Lampung selama beberapa tahun terakhir. Lampung adalah Provinsi yang terletak di ujung Sumatra dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Selatan, Provinsi Banten dan Jawa Barat. Sehingga dapat dikatakan Provinsi Lampung adalah pintu gerbang untuk Pulau Sumatra dan mempunyai peran dalam lalu lintas perdagangan di wilayah Sumatra. Kondisi tersebut berdampak pada perekonomian Provinsi Lampung itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya pada kondisi Pasar Kerja Lampung.

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2013.

Jenis Kelamin	Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2011	Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012	Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2013	Perubahan Angkatan Kerja Tahun 2011-2012 (ribuan orang)	Perubahan Angkatan Kerja Tahun 2012-2013 (ribuan orang)
Laki- laki	2.463.152	2.544.135	2.554.111	80.98	99.76
Wanita	1.134.938	1.165.464	1.185.315	30.52	19.85
Jumlah	3.598.090	3.709.599	3.739.426	111.50	119.61

Sumber: BPS, Lampung Dalam Angka, 2013.

Pasar kerja Provinsi Lampung pada Tabel 1 sebelumnya memperlihatkan peningkatan jumlah angkatan kerja termasuk untuk pekerja wanita selama Tahun 2011-2012.

Perubahan jumlah angkatan kerja wanita yaitu sebesar 3.052 orang atau tumbuh selama satu tahun sebesar 0,3 persen. Pada Tahun 2012-2013 juga meningkat yaitu sebesar 1.985 orang atau tumbuh sebesar 0,2 persen. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat ditandai dalam dua proses. Proses pertama, peningkatan “jumlah pekerja wanita” yang terlibat dalam pekerjaan diluar rumah tangga (*outdoor activity*). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Proses kedua, peningkatan dalam jumlah bidang “pekerjaan” yang dapat dimasuki oleh wanita (Sumarsono, 2009).

Pola yang serupa juga terjadi di wilayah Kabupaten Lampung Timur, pada Tabel 2 dapat diketahui perubahan jumlah pekerja wanita selama tahun 2011-2012 sebesar 11.053 orang atau tumbuh sebesar 3,4 persen. Peningkatan pekerja wanita di Lampung Timur terjadi pada kelompok umur 35-39 tahun dalam kategori usia Prima (Dinas Tenaga Kerja Lampung Timur, 2012). Hal tersebut menandakan tenaga kerja wanita di wilayah tersebut produktif.

Tabel 2. Angkatan Kerja di Kabupaten Lampung Timur Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2011-2012.

Golongan Umur	Tahun 2011			Tahun 2012		
	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- laki	Wanita		Laki-laki	Wanita	
15-19	47.650	21.380	69.030	53.085	26.431	79.516
20-24	59.968	33.768	93.736	54.675	28.876	83.551
25-29	67.808	30.760	98.568	70.249	34.492	104.741
30-34	62.874	40.958	103.832	61.285	41.112	102.397
35-39	57.692	32.469	90.161	55.620	40.306	95.926
40-44	52.628	37.124	89.752	59.054	32.340	91.394
45-49	45.825	37.864	83.689	45.443	35.968	81.411
50-54	45.585	29.602	75.187	46.041	30.350	76.391
55-59	30.930	20.528	51.458	31.584	20.289	51.873
60-64	16.497	14.774	31.271	21.000	19.021	40.021
≥ 65	24.060	14.004	38.064	17.226	15.099	32.325
Jumlah	511.517	313.231	824.748	515.262	324.284	839.546

Sumber: Pusat Data Informasi dan Ketenagakerjaan Lampung Timur, 2012.

Selain peningkatan pekerja wanita menurut golongan umur, Pada Tabel 3 memperhatikan penduduk wanita berdasarkan jenis kegiatan di Provinsi Lampung menurut kabupaten atau kota, dimana Kabupaten Lampung Timur memiliki jumlah Angkatan Kerja wanita terbanyak yaitu 485.609 jiwa atau 13,4 persen dari seluruh Angkatan Kerja wanita di Provinsi Lampung Tahun 2013. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Timur meningkat setiap tahunnya tercatat pada Tahun 2012 sebesar 873,678 jiwa dan meningkat kembali pada Tahun 2013 sebesar 889,788 jiwa (BPS, Lampung Timur 2013). Selain itu jika dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Lampung Timur lebih besar dari Kabupaten/Kota lainnya yaitu sebesar 68,81 persen.

Table 3. Wanita Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan di Provinsi Lampung, Tahun 2013.

No	Kabupaten/Kota	Angkatan	Bukan Angkatan	TPT	TPAK
1	Kab. Lampung Barat	240.236	66.248	2,52	78,38
2	Kab. Tanggamus	263.589	134.558	4,88	66,20
3	Kab. Lampung Selatan	420.871	249.048	6,25	62,82
<b>4</b>	<b>Kab. Lampung Timur</b>	<b>485.609</b>	<b>274.471</b>	<b>3,33</b>	<b>68,81</b>
5	Kab. Lampung Tengah	460.207	255.112	5,48	64,34
6	Kab. Lampung Utara	261.935	158.754	7,40	62,26
7	Kab. Way Kanan	208.292	91.408	4,19	69,50
8	Kab. Tulang Bawang	182.419	108.610	4,38	62,68
9	Kab. Pesawaran	185.912	109.760	9,60	62,88
10	Kab. Pringsewu	170.170	102.803	3,76	62,34
11	Kab. Mesuji	81.469	55.345	9,51	59,55
12	Kab. Tulang Bawang Barat	125.055	61.644	3,61	66,98
13	Kab. Pesisir Barat	58.342	28.831	2,95	44,42
14	Kota Bandar Lampung	405.188	285.025	10,67	58,70
15	Kota Metro	70.132	43.642	4,36	61,64
	Lampung	3.619.426	2.025.259	82,87	951,52

Sumber: BPS, Lampung Dalam Angka, 2013.

Keterangan :

Angkatan adalah angkatan kerja wanita menurut Kabupaten/Kota tahun 2013.

Bukan angkatan adalah Bukan angkatan kerja wanita menurut Kabupaten/Kota tahun 2013.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Lampung Timur lebih besar dibandingkan TPAK kabupaten lainnya salah satunya dikarenakan di Lampung Timur terdapat banyak industri atau perusahaan. Hal tersebut mengingat bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan Kabupaten “Biji Bumi” sehingga terdapat banyak perusahaan di wilayah tersebut.

Tabel 4. Jumlah Perusahaan di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Kotabumi, Tahun 2015.

No	Nama Kabupaten	Jumlah perusahaan	Proporsi
1	Lampung Selatan	14	41%
2	Lampung Timur	9	26%
3	Lampung Tngah	8	24%
4	Kotabumi	3	9%
jumlah		34	100

Sumber: Bidang Perijinan Usaha Provinsi Lampung, 2015.

Jumlah perusahaan yang diperlihatkan pada Tabel 4, yaitu Kabupaten Lampung Timur yang dibandingkan dengan Kabupaten terdekatnya Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Kotabumi. Dapat diketahui bahwa Kabupaten Lampung Timur berada pada urutan kedua yaitu 26 persen unggul diatas Kabupaten Lampung Tengah dan Kotabumi.

Hal serupa juga dapat dilihat dari masing-masing Kecamatan di Lampung Timur. Dari tujuh belas Kecamatan yang ada di Lampung Timur, lima Kecamatan diantaranya yang terdapat perusahaan yaitu Kecamatan Metrokibang, Jabung, Pasirsakti, Labuhan Ratu dan Batanghari Nuban.

Tabel 5. Jumlah Perusahaan di Kabupaten Lampung Timur

No	Nama Kecamatan	Jumlah Perusahaan	Proporsi
1	Metrokibang	1	11%
2	Jabung	1	11%
3	Pasirsakti	1	11%
4	<b>Labuhan Ratu</b>	<b>4</b>	<b>44%</b>
5	Batanghari Nuban	2	22%
Jumlah		9	100%

Sumber: Bidang Perijinan Usaha Kabupaten Lampung Timur, 2015.



Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Labuhan Ratu merupakan kecamatan yang terdapat perusahaan terbanyak di Kabupaten Lampung Timur sebesar 44 persen. Adapun Perusahaan sebagai berikut: PT Java Confeed, PT Nusantara Tropical Fruit, PT Bumi Waras, dan PT Gas Indonesia. Salah satu perusahaan di Kecamatan tersebut yang menyerap tenaga kerja wanita terbanyak adalah PT Nusantara Tropical Fruit.

Tabel 6. Data Pekerja PT Nusantara Tropical Fruit, PT Java Confeed Indonesia, PT Bumi Waras Tbk dan PT Gas Indonesia. Pada Tahun 2015

Nama perusahaan	Jumlah pekerja	Penggolongan berdasarkan jenis kelamin		Rasio Wanita
		Laki-laki	Wanita	
PT Nusantara Tropical Fruit	1200	420	780	65%
PT Java Confeed Indonesia	121	56	65	53%
PT Bumi Waras Tbk	165	92	73	44%
PT Gas Indonesia	70	58	12	17%

Sumber: Berdasarkan Wawancara Langsung

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa rasio pekerja wanita PT Nusantara Tropical Fruit sebesar 65 persen perusahaan ini bergerak pada perkebunan dan pengolahan hasil buah-buahan. PT Java Confeed Indonesia sebesar 53 persen perusahaan ini bergerak pada pengolahan pakan ternak. PT Bumi Waras Tbk sebesar 44 persen perusahaan ini bergerak pada pengolahan singkong dan PT Gas Indonesia sebesar 17 persen perusahaan ini bergerak pada pengolahan gas.

Terdapatnya perusahaan-perusahaan di Kecamatan Labuhan Ratu meningkatkan partisipasi tenaga kerja wanita di wilayah tersebut. Pada tabel 7, dapat diketahui bahwa Kecamatan Labuhan Ratu merupakan kecamatan dengan jumlah tenaga kerja

wanita terbanyak yaitu 29.992 orang atau 10 persen dari keseluruhan jumlah tenaga kerja wanita di Kabupaten Lampung Timur. Selain itu jumlah tenaga kerja wanita berstatus kawin juga terbanyak sebesar 12.992 orang atau 11 persen dari keseluruhan jumlah tenaga kerja wanita berstatus kawin di Kabupaten Lampung Timur. posisi kedua Kecamatan Waway karya dan paling rendah Kecamatan Bumi Agung sebesar 1.780 atau 1,5 persen dari keseluruhan jumlah tenaga kerja wanita berstatus kawin di Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja Wanita, Jumlah Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin dan Jumlah Penduduk Wanita Usia Produktif Tiap Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur, 2012.

No	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja Wanita	Jumlah Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin	Jumlah Penduduk Wanita Usia Produktif
1	Metrokibang	8.179	2.621	27.976
2	Batanghari	13.121	5.201	45.767
3	Sekampung	14.912	5.718	51.660
4	Margatiga	12.679	4.195	46.456
5	Jabung	8.713	2.918	30.689
6	Pasirsakti	9.805	3.001	35.097
7	Waway karya	26.044	12.965	70.601
8	Marga sekampung	24.589	11.761	66.656
9	Labuhan Maringgai	21.590	10.065	58.528
10	Mataram Baru	20.179	10.692	62.177
11	Sribawono	18.917	4.075	48.947
12	Way Jepara	11.505	3.891	31.188
13	Braja Slebah	26.782	10.125	69.391
<b>14</b>	<b>Labuhan Ratu</b>	<b>29.199</b>	<b>12.992</b>	<b>78.884</b>
15	Sukadana	9.761	1.826	36.508
16	Bumi Agung	9.985	1.780	40.024
17	Batanghari Nuban	28.958	12.591	78.517
Jumlah		294.918	116.417	879.066

Sumber: Pusat Data Informasi dan Ketenagakerjaan Kabupaten Lampung Timur, 2012.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita berstatus kawin yang semakin meningkat disebabkan baik oleh pengaruh sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dari sisi penawaran, peningkatan tersebut disebabkan semakin besarnya penerimaan sosial dalam masyarakat atas keberadaan wanita menikah yang bekerja diluar rumah. Dari sisi permintaan, perkembangan perekonomian (yaitu sisi produksi) memerlukan tenaga kerja wanita yang mempunyai ketelitian dan ketelatenan. Seperti PT Nusantara Tropical Fruit di Kecamatan Labuhan Ratu yang mempekerjakan wanita dalam kegiatan produksinya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu: “PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA BERSTATUS KAWIN (Studi Kasus Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur Tahun 2015)”.

## **B. Masalah**

Sumberdaya Manusia apabila terus diberdayakan akan menghasilkan pembangunan yang lebih optimal sejalan dengan adanya kemajuan ekonomi dan pendidikan sekarang ini. Hal tersebut mendorong wanita untuk ikut serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi.

Mark R. Killingworth (1983), menjelaskan bahwa penawaran tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh upah pekerja wanita, upah pekerja lainnya dan total kepemilikan aset. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, variabel total aset tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian karena indikator untuk mengukur total kepemilikan aset dalam penelitian ini adalah aset jangka panjang yang dimiliki responden berupa kondisi tempat tinggal. Rata-rata kondisi tempat tinggal responden

63 persen dari total keseluruhan pekerja wanita adalah semi permanen dan rata-rata pendapatan responden hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga variabel aset tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan Killingworth tersebut penggunaan variabel yang serupa yaitu tidak memasukan variabel total kepemilikan aset terdapat pada penelitian yang dilakukab Khan, *et al* (2009), dengan judul *Labor Force Participation Married Women In Punjab*, menyimpulkan variabel usia, pendapatan keluarga wanita, beban tanggungan keluarga dan biaya hidup keluarga menjadi faktor-faktor yang mendorong wanita memasuki pasar kerja di Pakistan.

Sejalan dengan Khan, Damayanti (2011), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK wanita di Kota Surakarta adalah status perkawinannya, pendapatan wanita, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, usia dan pendidikan wanita.

Hal serupa juga dijelaskan Maharani (2012), mengenai Penawaran Tenaga Kerja dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes terdapat faktor pendorong untuk wanita memasuki pasar kerja yaitu upah wanita, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, usia, dan pendidikan. Sedangkan faktor penghambat wanita untuk masuk ke pasar kerja yaitu kepemilikan anak balita dan izin suami.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat faktor pendorong dan penghambat wanita untuk memasuki pasar kerja dimana faktor-faktor tersebut selanjutnya akan dapat mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita khususnya partisipasi tenaga kerja wanita berstatus kawin. Berdasarkan penjelasan tersebut

peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi kerja wanita di wilayah Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui Pendapatan Suami, Upah Wanita, Pendidikan Wanita, Umur Wanita, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Kepemilikan Anak Balita Terhadap TPAK Wanita Berstatus Kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.

### **C. Tujuan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan suami terhadap TPAK wanita berstatus kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Mengetahui pengaruh upah wanita terhadap TPAK wanita berstatus kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan wanita terhadap TPAK wanita berstatus kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.
4. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap TPAK wanita berstatus kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.
5. Mengetahui pengaruh umur wanita terhadap TPAK wanita berstatus kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.
6. Mengetahui pengaruh kepemilikan anak balita terhadap TPAK wanita berstatus kawin di Kecamatan Labuhan Ratu.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir Penelitian ini menjadi pandangan peneliti untuk menganalisis pengaruh pendapatan suami, upah wanita, pendidikan wanita, umur wanita, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan anak balita terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur.

Secara teoritis, upah menurut Ricardo (1998), merupakan penerimaan yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dan keluarganya. Bellante dan Jackson (2000), memandang adanya hubungan erat antara alokasi jam kerja dengan tingkat upah, karena besaran upah adalah harga waktu sehingga sebagian orang cenderung akan menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar.

Menurut Asyiek, et al dalam Sugeng (2008), Pendapatan suami adalah salah satu variabel penting untuk keputusan wanita bestatus kawin dalam memasuki pasar kerja. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga, dan tidak seimbang dengan pendapatan riil yang tidak ikut meningkat. Semakin rendah pendapatan suami, maka partisipasi kerja wanita menikah akan lebih tinggi, karena adanya hubungan yang negatif antara pendapatan suami dengan partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

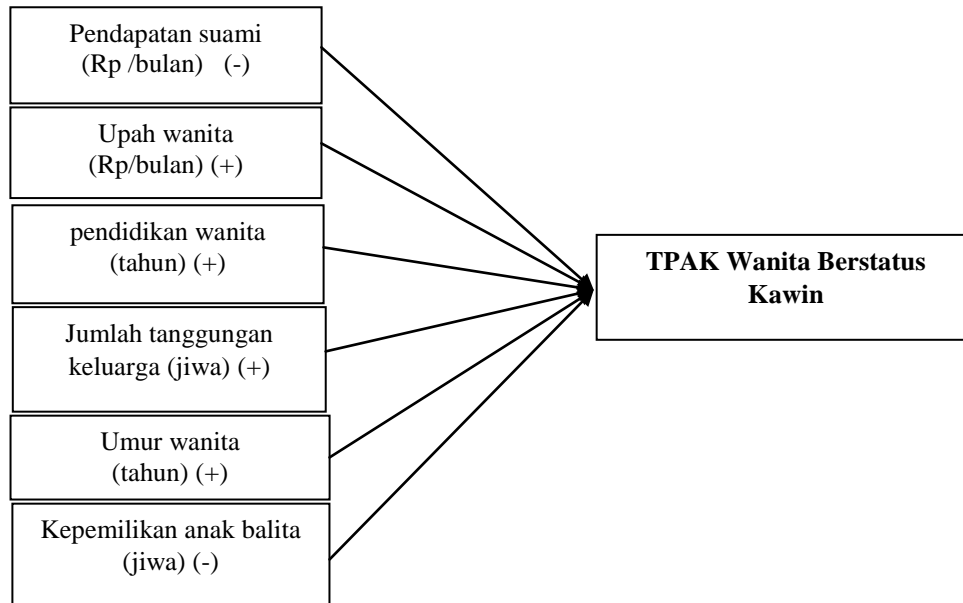
Simanjuntak (2005), umur mempunyai koneksi terhadap tanggungjawab seseorang dalam penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar tanggungjawab seseorang untuk penawaran tenaga kerjanya selama masih

dalam usia produktif yaitu 15-64 tahun. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang semakin tua.

Menurut Siswidiyanto (2004), faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja adalah tingkat pendidikan dan beban tanggungan keluarga. Wanita yang bekerja adalah wanita yang mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih baik Anwar, dalam Mulyani (2009).

Terdapat beberapa hipotesis yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi wanita berstatus kawin untuk masuk ke pasar kerja. Maharani (2012), upah berpengaruh positif dan signifikan jadi apabila terjadi kenaikan upah dan uang lembur di pasar kerja, maka individu akan menambah jam kerjanya untuk aktivitas di pasar kerja, begitu pula sebaliknya. Selain itu terdapat tingkat pendidikan, beban tanggungan dan umur (usia produktif) berpengaruh positif dan signifikan. Timmer, Eccles dan O'Brien dalam Rahmatia (2004), mengemukakan bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai anak dan sebagian masih balita akan menggunakan waktunya lebih banyak untuk mengasuh anak dan melakukan pekerjaan lain di rumah, sehingga waktunya sedikit yang dapat digunakan untuk bekerja di pasar atau beraktivitas pasar dan kaitannya dengan konsumsi juga dengan *cost of children*.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat digambarkan skema kerangka berfikir, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pengaruh hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan tersebut diperkuat menggunakan teori/journal yang mendasari dan dari hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan variabel yang diambil dari pemikiran teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Variabel pendapatan suami diduga berpengaruh negatif terhadap TPAK wanita berstatus kawin.
2. Variabel upah wanita diduga berpengaruh positif terhadap TPAK wanita berstatus kawin.
3. Variabel pendidikan wanita diduga berpengaruh positif terhadap TPAK wanita berstatus kawin.
4. Variabel jumlah tanggungan keluarga diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK wanita berstatus kawin.
5. Variabel umur wanita diduga berpengaruh positif terhadap TPAK wanita berstatus kawin.
6. Variabel kepemilikan anak balita diduga berpengaruh negatif terhadap TPAK wanita berstatus kawin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan berupa:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung.
2. Kontribusi Akademis, penelitian diharapkan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.
3. Kontribusi Empiris, dapat memberikan informasi yang faktual pada pemerintah Kabupaten Lampung Timur untuk penetapan kebijakan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerjaan wanita dimasa depan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep dan Definisi

#### 1. Konsep Ketenagakerjaan

Pembangunan ekonomi merupakan modal utama untuk mengatasi keterbelakangan dan kemiskinan dengan tujuan untuk mencapai suatu negara yang maju, makmur, dan modern. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari Sumberdaya Manusia (SDM) sebagai penopang utama. Oleh karena itu, perlu pemanfaatan yang tepat dan efektif agar keberadaan SDM dalam konsep ketenagakerjaan disuatu negara dapat menjadi faktor penting untuk pembangunan suatu bangsa. SDM merupakan semua kegiatan manusia yang produktif dan semua potensinya untuk memberikan sumbangan yang produktif bagi masyarakat (Suroto, 2002).

Pembangunan ketenagakerjaan adalah sesuatu yang perlu dilakukan oleh negara Indonesia. Pembangunan ketenagakerjaan dilakukan dengan tujuan, antara lain (Mulyani, 2008):

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi
2. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.

3. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep. 250/Men/XII/2008 tentang Klasifikasi dan Karakteristik Data dari jenis Informasi Ketenagakerjaan dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan tentang konsep ketenagakerjaan, yaitu antara lain berupa: Angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja, Tenaga Kerja dan Bukan Tenaga Kerja.

## **2. Definisi Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Undang-undang No.13 Tahun 2003: Tentang Ketenagakerjaan).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Apabila ditinjau secara umum pengertian tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Sebelum tahun 2000 Indonesia menggunakan patokan seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas.

Namun sejak Sensus Penduduk 2000 dan sesuai dengan ketentuan internasional, tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih.

Batas usia tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah agar definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Didalam pengertian tenaga kerja itu juga dimaksudkan kelompok yang sedang mencari pekerjaan, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Meskipun mereka tidak bekerja tetapi secara fisik mereka mampu bekerjadan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Inilah alasannya mengapa kelompok ini juga dimaksudkan kedalam kelompok tenaga kerja. Dua golongan pertama yaitu penduduk yang sudah bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Sedangkan kelompok yang terakhir yaitu penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan kelompok lain-lain yang menerima pendapatan disebut bukan angkatan kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah kita simpulkan bahwa tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$$

#### a. Definisi Angkatan Kerja

Untuk mengetahui pengertian angkatan kerja, terdapat beberapa pendapat, yaitu Bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa (Mulyadi S, 2003).

Sedangkan menurut Soeroto (2000), Angkatan Kerja dapat didefinisikan sebagai berikut: sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai dan

yang tidak mempunyai pekerjaan yang telah mampu dalam arti sehat fisik dan mental secara yuridis tidak kehilangan kebebasannya untuk memilih dan melakukan pekerjaan tanpa ada unsur paksaan. Untuk dapat mempermudah ingatan terhadap pengertian angkatan kerja, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Angkatan Kerja} = \text{Yang Bekerja} + \text{Pengangguran}$$

#### b. Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah tingkat kegiatan masyarakat yang akan mempengaruhi besarnya angka persediaan tenaga kerja yang formulanya adalah angkatan kerja dibagi penduduk dalam usia kerja. TPAK ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain golongan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, perkembangan ekonomi, dan lain-lain.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100 \%$$

#### c. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerjaan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

#### d. Definisi Bukan Tenaga Kerja

Bukan Tenaga Kerja terbagi menjadi dua, yaitu penganggur terbuka dan setengah penganggur. Penganggur terbuka adalah mereka yang mencari pekerjaan,

mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Sedangkan setengah penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (dari 1 sampai 34 jam seminggu).

#### e. Definisi Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai kondisi yang tersedia bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Sagir (1983:324). Kesempatan kerja adalah kesempatan untuk berusaha atau kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan, jelas akan memberikan hak bagi manusia untuk menikmati hasil pembangunan tanpa diberi kesempatan untuk berperan serta dalam pembangunan, baik melalui kesempatan kerja ataupun kesempatan berusaha berarti manusia merasa diri diperlakukan dengan tidak adil.

## **B. Penawaran Tenaga Kerja**

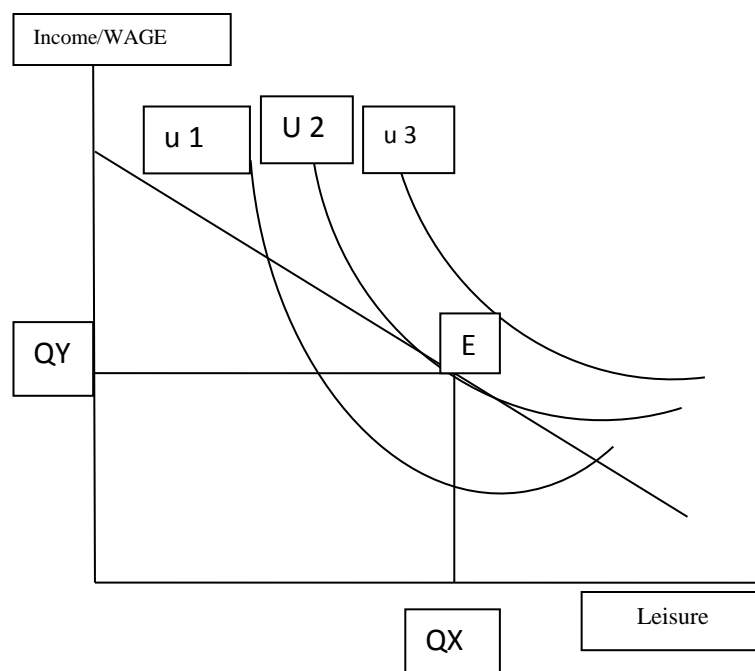
### **1. Pendekatan Penawaran Tenaga Kerja**

Menurut Kaufman & Hotchkiss (1999), "Setiap individu memiliki pilihan untuk menggunakan waktunya selama 168 jam per minggu dengan variasi pilihan yang berbeda, apakah akan digunakan untuk bekerja atau untuk beristirahat. Namun secara pasti setiap individu membutuhkan waktu biologis yang tetap untuk tidur, makan dan lain-lain."

Adanya asumsi bahwa untuk kebutuhan yang tetap tersebut adalah 68 jam per minggu (atau paling sedikit 10 jam per hari), maka waktu yang tersisa sebanyak

100 jam per minggu dapat dilakukan pilihan yang berbeda. Ada dua pilihan yang dapat dipilih oleh individu yaitu bekerja atau *leisure*. Bekerja merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pendapatan, sedangkan *leisure* adalah kegiatan lain yang merupakan kegiatan non pasar. Pilihan antara *leisure* dan bekerja dalam penawaran tenaga kerja dapat ditentukan dari total jam yang tersedia atau waktu *endowment*.

Preferensi individu dalam memilih dapat dipengaruhi oleh faktor jabatan, kelas sosial dan ekonomi, dan lain sebagainya. Preferensi tersebut dapat ditunjukkan dalam kurva indifferens yang menggabungkan antara *income* dan *leisure* yang menghasilkan kepuasan yang sama.



Gambar 2 Kurva Indiferens

Sumber: Kaufman&Hotckiss, 1999

Setiap individu memiliki bentuk kurva indifferens yang berbeda baik slope maupun keseimbangannya. Semakin curam kurva indifferens semakin lemah

peranan pendapatan untuk mengkompensasikan berkurangnya waktu senggang, karena keharusan memperoleh pendapatan disebut *leisure prefer* yang artinya individu tersebut memiliki preferensi yang kuat terhadap waktu non pasar dan apabila sebaliknya disebut *income/work prefer*.

Waktu yang digunakan untuk *leisure* akan mengurangi waktu yang digunakan untuk bekerja. Jadi *opportunity cost* dari *leisure* adalah sama dengan tingkat upah per jam bekerja. Semakin tinggi upah semakin besar harga *leisure*. Hubungan antara tingkat upah, jam kerja dan total *income* disebut dengan *budget constrain*, yang menunjukkan berbagai kombinasi dari *income* dan jam kerja yang dapat dicapai individu pada tingkat upah tertentu.

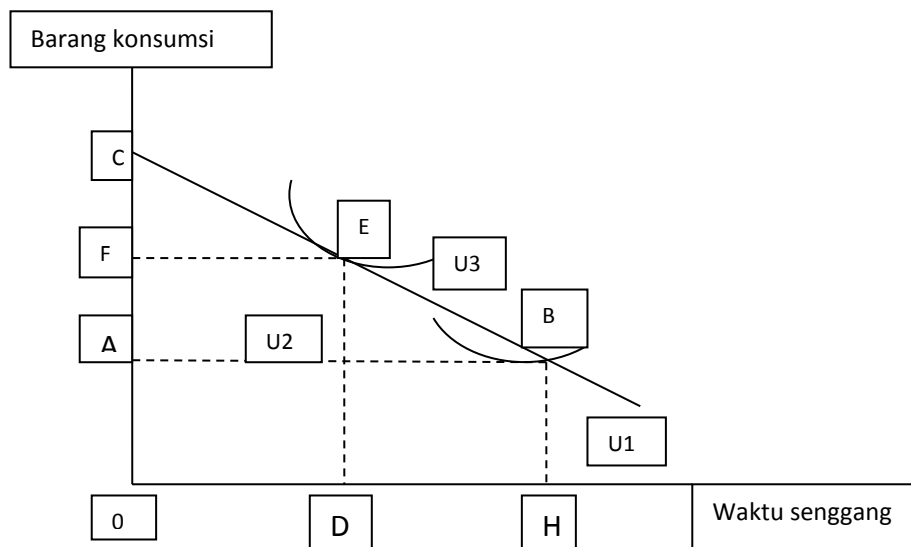
## 2. Dimensi Penawaran Tenaga Kerja

Model konvensional periode waktu yang mengacu pada satuan hari, minggu, tahun, atau satuan lainnya. Penelitian empiris pada model konvensional telah menggunakan data pada periode waktu apa pun yang akan digunakan. Hanoch (1980), menjelaskan bahwa secara eksplisit, terjadi substitusi waktu yang tidak sempurna yaitu waktu untuk bekerja dengan waktu bersantai.  $L = L_n + L_w$ , dimana  $L_n$  adalah waktu bersantai  $L_w$  waktu untuk bekerja.

## 3. Budget Line dan Alokasi Waktu

Keluarga sebagai satu unit pengambil keputusan yang memaksimalkan *utility* keluarga. Keputusan dan tingkat *utility* keluarga tersebut tergantung dari tingkat penghasilan keluarga, tingkat upah yang berlaku dan selera dari keluarga yang bersangkutan. Fungsi *utility* menunjukkan tingkat *utility* yang diperoleh keluarga sehubungan dengan konsumsi barang dan menikmati waktu senggang.





Gambar 3. Budget Line dan Alokasi Waktu

Sumber: Kaufman&Hotckiss, 1999

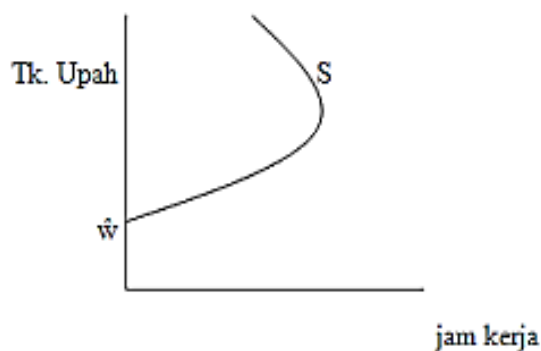
Misalkan waktu yang tersedia buat keluarga untuk keperluan bekerja dan waktu senggang sebesar  $OH$  jam. Dengan pendapatan diluar pekerjaan sebesar  $OA = HB$  (misalnya sewa, devisa, dan transfer). Bila seluruh waktu yang tersedia  $OH$  digunakan waktu senggang maka pendapatan keluarga tersebut hanya  $OA = HB$  dengan tingkat *utility* keluarga  $U_1$ . Bila keluarga tersebut menggunakan seluruh waktu yang tersedia untuk bekerja maka jumlah barang konsumsi adalah  $OC$  dengan tingkat *utility*  $U_2$ . Tingkat *utility* maksimum dapat dicapai bila fungsi *utility*  $U_3$  menyinggung budget line di titik  $E$ .  $OD$  menunjukkan jumlah waktu yang dipergunakan untuk waktu senggang sedangkan  $HD$  merupakan waktu yang dipergunakan untuk bekerja.

#### 4. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Kurva penawaran tenaga kerja yaitu hubungan antara jam kerja dan tingkat upah.

Misalkan seseorang akan memasuki pasar kerja jika upah yang ditawarkan

melebihi dari upah reservasi ( $\hat{w}$ ). Pada tingkat upah diatas upah reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan berubah jika seseorang kesejahteraannya sudah baik atau mempunyai suatu keahlian yang lebih dan jumlah jam kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat upah meningkat yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Kurva ini disebut kurva penawaran tenaga kerja melengkung ke belakang (backward bending labour supply curve).



**Kurva penawaran tenaga kerja melengkung ke belakang**

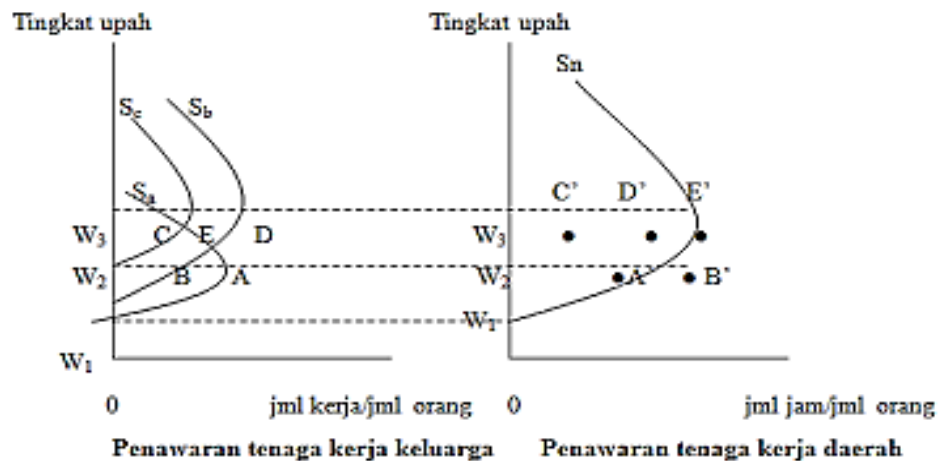
Gambar 4 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Sumber: Mankiw, 2006

Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Lebih lanjut, masing-masing dari ketiga komponen dari jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan tergantung pada upah pasar. Jangka pendek dalam penawaran tenaga kerja yaitu jangka waktu dimana individu dalam penduduk yang telah tertentu jumlahnya tidak dapat mengubah jumlah modal manusia. Terutama terdapat penambahan yang besar dalam tingkat partisipasi

angkatan kerja di kalangan wanita yang telah menikah dan penurunan dalam tingkat partisipasi kaum pekerja yang berusia lanjut, berusia anak-anak, dan berusia lebih muda. Penyesuaian lainnya ialah dalam bentuk jumlah penduduk. Suatu analisis jangka panjang tentang penawaran tenaga kerja menajaki hubungan antara kesuburan (fertilitas) dan perubahan jangka panjang dalam upah pasar pendapatan.

Penawaran tenaga kerja di suatu daerah merupakan penjumlahan penawaran dari tiap-tiap keluarga dalam suatu daerah.



Gambar 5 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Sumber: Mankiw, 2006

Misalkan dalam suatu daerah tertentu terdapat hanya tiga keluarga, A, B, C dengan masing-masing kurva penawaran  $S_a$ ,  $S_b$ ,  $S_c$ . Pada tingkat upah  $W_1$ , tidak ada keluarga yang menawarkan jasanya untuk bekerja sehingga penawaran tenaga kerja di daerah tersebut menjadi nol. Untuk tingkat upah  $W_2$ , keluarga A menawarkan  $W_2A$ , keluarga B menawarkan  $W_2B$  dan keluarga C menawarkan

nol. Untuk daerah tersebut, penawaran tenaga kerja adalah  $W2B'$  yaitu  $W2A'$  (yang sama dengan  $W2A$ ) ditambah dengan  $A'B'$  (yang sama dengan  $W2B$ ). Pada tingkat upah  $W3$ , keluarga A menawarkan  $W3C$ , keluarga B menawarkan  $W3D$ , dan keluarga C menawarkan  $W3E$ . Penawaran untuk daerah tersebut adalah  $W3E'$  yaitu penjumlahan  $W3C'$  (yang sama dengan  $W3C$ ),  $C'D'$  (yang sama dengan  $W3D$ ) dan  $D'E'$  (yang sama dengan  $W3E$ ). Penawaran tenaga kerja untuk daerah ini  $S_n$  merupakan fungsi dari tingkat upah.

### **C. Kedudukan Tenaga Kerja Wanita**

Kedudukan tenaga kerja wanita merupakan hal penting yang menjadi bahasan masyarakat karena banyak hal yang mendasari persepsi mengenai hal tersebut, antara lain:

#### **1. Perspektif Individu**

Satu konsep penting yang diperkenalkan Maslow adalah adanya teori kebutuhan dalam diri manusia yang terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Terdapat perbedaan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, cinta, dan penghargaan) adalah kebutuhan yang penting untuk kebutuhan fisik dan psikologis, kebutuhan ini harus dipenuhi. Sekali kebutuhan ini dipenuhi, motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan ini surut. Sebaliknya kebutuhan tumbuh, sebagai misal kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, menghargai keindahan, atau menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi (penghargaan) dari orang lain, tidak pernah dapat dipenuhi seluruhnya. Dalam kenyataannya, semakin orang dapat memenuhi

kebutuhan mereka untuk mengetahui dan memahami dunia disekeliling mereka, motivasi belajar mereka dapat menjadi semakin besar dan kuat (Habibi,2008).

## 2 Perspektif Sosial Masyarakat

Meski bukan fenomena baru, namun masalah perempuan bekerja masih terus menjadi perdebatan sampai sekarang. Bagaimanapun, masyarakat masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja diluar rumah dan istri dirumah dengan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah. Anggapan negatif (*stereotype*) yang kuat dimasyarakat masih menganggap idealnya suami berperan sebagai yang pencari nafkah, dan pemimpin yang penuh kasih; sedangkan istri menjalankan fungsi pengasuhan anak. Hanya, seiring dengan perkembangan zaman, tentu saja peran-peran tersebut tidak semestinya dibakukan, terlebih kondisi ekonomi yang membuat kita tidak bisa menutup mata bahwa kadang- kadang istripun dituntut untuk harus mampu juga berperan sebagai pencari nafkah. Walaupun sering kali jika seorang laki-laki atau suami ditanya maka akan muncul jawaban “Seandainya gaji saya cukup, saya lebih suka isteri saya di rumah merawat anak-anak”

(Fredlina, 2009) dengan Judul Penelitian Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah. Hasil penelitiannya menyimpulkan variabel pendapatan suami memiliki pengaruh yang besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.

Terlepas dari pembahasan diatas, perdebatan mungkin muncul lebih karena anggapan akan stereoty pedari masyarakat bahwa akan ada akibat yang timbul jika suami isteri bekerja diluar rumah yaitu “menggangu” keharmonisan yang telah berlangsung selama ini. Bagaimanapun, tentu saja memang akan ada dampak yang timbul jika suami isteri bekerja di luar rumah. Namun solusi yang diambil

tidak semestinya membebankan istri dengan dua peran sekaligus yaitu peran mengurus anak (*nursery*) dan mencari nafkah di luar rumah (*provider*), yang akan lebih membawa perempuan kepada bebanganda, akan tetapi adanya dukungan sistem yang tidak terus membawa perempuan pada posisi yang dilematis (Rahimata, 2009).

### 3. Perspektif Agama dan Budaya

Pandangan wanita bekerja dari sisi ini didasarkan atas ajaran bahwa seorang suami adalah memimpin dalam rumah tangga sehingga istri harus patuh pada suaminya. Menurut perspektif Islam, wanita sebagai pusat kasih sayang dan proses pendidikan dalam keluarga, memiliki kedudukan istimewa sebagai seorang istri dan ibu. Di saat yang sama, Islam tidak menentang peran aktif mereka di tengah masyarakat.

#### **D. Peran Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin**

Wanita bekerja berkeluarga juga merupakan asset atau sumberdaya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara. Peran wanita sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan baik menyangkut agama, budaya, sosial, maupun politik. Bahkan dalam karyanya Karimah Kuraiyin, menempatkan peran wanita sebagai kedudukan paling penting, sejahtera atau tidaknya suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh seorang wanita. Baik berperan sebagai ibu rumah tangga maupun berperan diluar rumah tangga Berikut adalah keterangannya:

### 1. Peran di Dalam Keluarga

Peran wanita bekerja berkeluarga adalah membantu ekonomi rumah tangga. Dengan bekerjanya ibu, berarti sumber pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Dan hal ini dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarga seperti dalam hal gizi, pendidikan, tempat tinggal, sandang, liburan dan hiburan serta fasilitas kesehatan. Selain itu peran wanita bekerja berkeluarga sangat penting dalam menumbuhkan generasi yang berkualitas

### 2. Peran di Dalam Masyarakat

Masyarakat, maupun negara. Peran wanita sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan baik menyangkut agama, budaya, sosial, maupun politik. Bahkan dalam karyanya Karimah Kuraiyin, menempatkan peran wanita sebagai kedudukan paling penting, sejahtera atau tidaknya suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh seorang wanita. Baik berperan sebagai ibu rumah tangga maupun berperan diluar rumah tangga.

### 3. Peran di Negara

Secara garis besar peranan wanita dalam pembangunan adalah berperspektif gender. Hal ini sangat penting dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, agar mereka tidak melihat pria dan wanita dari kaca mata biologis (peran kodrati) saja. Masyarakat juga harus melihat pria dan wanita sebagai warga negara dan sumber daya insani yang sama-sama mempunyai hak, kewajiban, kedudukan dan kesempatan dalam proses pembangunan, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengupayakan peranan wanita dalam pembangunan yang berwawasan gender, dimaksudkan untuk mewujudkan kese-

taraan dan keadilan gender didalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan Hal ini perlu didukung oleh perilaku saling menghargai atau menghormati, saling membantu, saling pengertian, saling peduli dan saling membutuhkan antara pria dengan wanita (Boserup, 1984:60).

### **E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi TPAK Wanita**

Dalam sub bab ini akan dijelaskan enam faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

#### **1. Upah/Pendapatan**

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi, pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Teori upah wajar (alami) menurut Ricardo (1998), menerangkan bahwa upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Dipasar akan terdapat upah menurut harga pasar yaitu upah yang terjadi dipasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Namun menurut Ferdinand Lassalle, penerapan sistem ini menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena buruh berada dalam posisi sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh produsen.

Sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerjaan dapat dibedakan dua macam yaitu: upah nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara tunai. Lalu upah riil, yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa,



yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang didapatkan dari pertukaran tersebut.

Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja (UMR), produktivitas marginal tenaga kerja, tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha, dan perbedaan jenis pekerjaan. Adanya perubahan upah dipasar kerja dan pengaruhnya terhadap jumlah jam kerja yang ditawarkan akan menyebabkan efek substitusi (*substitution effect*) dan efek pendapatan (*income effect*).

Sedangkan pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang berbentuk uang maupun bahan bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang. Pendapatan juga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu seseorang.

Menurut Bellante dan Jackson (2000), secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan, karena tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Pada sisi lain, bagi wanita dengan pendapatan yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan alokasi waktu kegiatan kerja dan menambah waktu luangnya.

## 2. Pendapatan Kepala Keluarga (Suami)

Pendapatan suami merupakan salah satu peran penting wanita menikah memasuki pasarkerja. Menurut Asyiek, *et.al* (1994) hal ini dikarenakan penghasilan suami dirasa belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat, dan

tidak seimbang dengan pendapatan riil yang tidak ikut meningkat. Kondisi seperti ini lebih banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah. Semakin rendah pendapatan suami, maka partisipasi kerja wanita menikah akan lebih tinggi, karena adanya hubungan yang negatif antara pendapatan suami dengan partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

Menurut Sugeng (2008), pendapatan yang diterima oleh suami dan istri tidak ada pemisahan, dimana pendapatan suami selalu diberikan kepada istri. Pendapatan yang di peroleh dianggap sebagai pendapatan keluarga. Sehingga penggunaan pendapatan juga merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga.

### 3. Usia Wanita

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah. Usia produktif atau usia kerja adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Payaman Simanjuntak (2005), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenagakerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besartanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yangber tambah tua.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi dari pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja. Menurut Siswidiyanto (2004) wanita yang bekerja adalah wanita yang mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih banyak. Pendidikan menimbulkan keinginan untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari serta menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan bakatnya.

Tingkat pendidikan mencakup pendidikan formal dan pendidikan dari berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan pada umumnya akan menimbulkan keinginan bagi wanita untuk memasuki pasar kerja. Oleh karena itu diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasinya dalam angkatan kerja.

#### 5. Jumlah Beban Tanggungan Keluarga

Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Maka hal ini, dapat dijadikan alasan seorang perempuan berkeluarga untuk bekerja (Anwar,1987 dalam Mulyani,2009).

#### 6. Jumlah Anak Balita

Pada umumnya, jumlah anak balita memiliki hubungan negatif dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anak balita, semakin menyita waktu yang akan dihabiskan dipasar kerja, karena adanya tanggung jawab untuk mengurus tumbuh kembang anak.Selain itu bertambahnya jumlah anak yang dimiliki, akan berhubungan dengan penge-luaran

yang harus ditanggung oleh tenaga kerja. Hal ini dapat diserasikan dengan program keluarga berencana, dengan mensosialisasikan adanya program larangan kelahiran anak dengan jarak yang terlalu rapat. Program tersebut dimaksudkan selain untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk juga agar para orang tua, mampu memberikan waktu yang berkualitas bagi anak-anaknya.

## **F. Hubungan Teoritis Antar Variabel**

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai variabel-variabel yang mendorong Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita berstatus kawin, maka variabel yang akan digunakan adalah variabel pendapatan suami, upah wanita, pendidikan wanita, jumlah tanggungan keluarga, umur wanita dan kepemilikan anak balita.

### **1. Hubungan Pendapatan Suami Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin.**

Teori yang dikemukakan oleh Bellante dan Jackson dalam Riyani (2001) bahwa kenaikan pendapatan suami cenderung mengurangi partisipasi angkatan kerja wanita di kalangan wanita menikah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap partisipasi kerja wanita, yaitu jika pendapatan suami tinggi maka akan menurunkan partisipasi tenaga kerja wanita kawin.

### **2. Hubungan Upah Wanita Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin.**

Konsep dan defenisi yang digunakan dalam Susenas menunjukkan bahwa hanya kelompok tenaga kerja yang berstatus sebagai buruh atau pekerja saja yang mendapat gaji atau upah atau pendapatan. Pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita. Rini (2002), mengemukakan bahwa faktor

ekonomi umumnya mempengaruhi seorang wanita bekerja karena dengan mendapatkan penghasilan maka wanita dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan demikian tingkat upah berpengaruh positif terhadap partisipasi kerja wanita, yaitu jika tingkat upah yang dibayarkan tinggi maka partisipasi tenaga kerja wanita akan meningkat.

### 3. Hubungan Pendidikan Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin.

Tingkat pendidikan perempuan mempunyai hubungan yang positif terhadap partisipasi perempuan dalam dalam proses kerja artinya makin tinggi pendidikan seseorang makin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi perempuan. Sehingga dengan makin tinggi tingkat pendidikan kecenderungan untuk bekerja makin tinggi (Tumanggor, 2009). kesempatan yang lebih terbuka pada wanita untuk melanjutkan pendidikannya membawa konsekuensi untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan (Damayanti 2011). Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasinya dalam angkatan kerja. Pendidikan yang diperoleh wanita juga akan memperkuat persiapannya untuk memasuki kehidupan keluarga yang sejahtera.

### 4. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin.

Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif terhadap partisipasi wanita berstatus kawin. Maka hal ini, dapat dijadikan alasan seorang perempuan berkeluarga untuk bekerja (Anwar, dalam Mulyani,2009).

#### 5. Hubungan Umur Wanita dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin.

Seorang wanita yang sedang berada pada masa produktif yaitu usia angkatan kerja memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja dari pada yang berada diluar usia angkatan kerja. Keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja salah satunya dipengaruhi oleh usia. Usia wanita yang sedang aktif atau produktif akan meningkatkan keinginan mereka untuk bekerja dan mengenal banyak hal. Dalam hal ini tidak terkecuali para ibu rumah tangga (Demartoto, 2009). Perempuan berkeluarga yang masih dalam usia produktif dapat menjadi alasan untuk memutuskan bekerja. (Anwar dalam Mulyani, 2009). Diduga tingkat umur mempunyai pengaruh yang positif dan negatif terhadap partisipasi tenaga kerja wanita berstatus kawin.

#### 6. Hubungan Kepemilikan Anak Balita Dengan TPAK Wanita Berstatus Kawin.

Anak bisa dikatakan sebagai dorongan atau semangat bagi seseorang untuk berkarya. Tetapi terkadang anak juga bisa dikatakan beban dan penghalang bagi wanita untuk melakukan aktivitas yang ingin mereka lakukan seperti bekerja, terlebih bagi wanita yang memiliki anak dengan usia kurang dari lima tahun yaitu dengan alasan anak tersebut masih belum bisa melakukan kegiatannya sendiri atau masih merepotkan, tidak ada yang mengurus di rumah, dan menjadi beban pikiran jika ditinggalkan di rumah dan lain-lain. Alasan tersebut memang benar tetapi bagaimana jika pendapatan suami wanita tersebut tidak mencukupi kehidupan sehari-hari dan mengharuskan si wanita untuk bekerja maka hal tersebut menjadi pertimbangan bagi si wanita untuk bekerja (Nadia, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa efek dari wanita yang memiliki anak yang berusia <5 tahun terhadap (*labor supply*) berpengaruh negatif, yaitu dimana wanita lebih memilih mengasuh dan meluangkan waktu untuk anaknya dan menunda untuk bekerja, paling tidak hingga usia anak tersebut dirasa cukup tidak merepotkan dan tidak mengganggu aktivitas si wanita atau dengan mencari alternatif lain untuk menambah penghasilan (Timmer, Eccles dan O'Brie 2004).

### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita kawin terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terdahulu akan di ringkas dalam tabel 8

Tabel 8 Penelitian Terdahulu

Journal	Penulis	Judul	Variabel	Alat analisis	kesimpulan
Diponegoro Journal Of Economich Voume 3 No 1, Tahun 2014, ISSN online	Ayu SusantiS. ,NenikWoyanti	Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan SuamiDan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan JamKerja PerempuanMenikah DiIkmMebel KabupatenJepara	Y= Curahan Jam Kerja X1= Upah X2= Tingkat Pendidikan X3= Pendapatan Suami X4=Jumlah Tanggungan	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda(OLS)	Variabel upah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja.
Journal Of Economic And Social Research 11(2) 2009, 77-06	Ali khan, Tasnim khan	Labor Force Participation Married Women In PUNJAB (PAKISTAN)	Y= Partisipasi perempuan menikah X1= Usia wanita X2= Pendapatan wanita X3= Beban tanggungan x4= Biaya hidup	Analisis OLS (oldinary least squares)	Variabel usia wanita, pendapatan wanita, beban tanggungan dan biaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan di Pakistan sedangkan variabel umur tidak terlalu berpengaruh signifikan.
Journal Ekonomi Pembangunan No 1, Tahun 2013	Bionde Perdana	Partisipasi Kerja Perempuan (Studi Kasus KUD Sumber Makmur Malang)	Y=Partisipasi kerja X1=Pendapatan keluarga X2=Tanggungan keluarga	Analisis regresi linear berganda dengan bantuan program	Variabel tanggungan keluarga,biaya hidup,dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja



			X3= Biaya hidup	eviews.	perempuan, sedangkan variabel pendapatan suami tidak berpengaruh secara signifikan.
Journal Economi Pembangunan Volume 1 No 2 September 2013	Isty laura	Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja Study Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah	Y=Partisipasi wanita X1= Tingkat pendidikan X2=Upah suami X3=Jumlah tanggungan keluarga X4=Umur responden	Analisis OLS (oldinary least squares)	Variabel tingkat pendidikan, upah suami, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja, sedangkan variabel umur berpengaruh negatif terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja.
Diponegoro Journal Of Economic Volume 1 no 2, Tahun 2012, ISSN online	Nadia Maharani Putri	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya DiKabupaten Brebes	Y= Penawaran Tenga Kerja Wanita Menikah Xi= Upah X2= Tingkat Pendidikan X3= Pendapatan Suami X4= Kepemilikan Anak Balita X5= Pengeluaran Rumah Tangga	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (OLS)	Pendapatan suami dan kepemilikan balita diketahui berpengaruh negatif dan signifikan. sedangkan tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh tingkat upah dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja .

## H. Analisis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda OLS (*Ordinary Least Square*) dimana peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga terdapat kesamaan wilayah daerah penelitian yaitu Pulau Jawa, tepatnya Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Jepara, Kota Surakarta, Kota Malang dan Kabupaten Brebes.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, *et al* (2014) dan Laura (2013) di Kota Surakarta variabel upah, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi alokasi jam kerja Perempuan. Variabel upah wanita adalah variabel berpengaruh paling besar terhadap alokasi jam kerja perempuan menikah. Hal tersebut dikarenakan terdapat tambahan bonus yang diperoleh pekerja wanita, yaitu semakin banyak meter kain yang dihasilkan maka semakin banyak bonus yang diperoleh pekerja wanita.

Sejalan dengan Susanti, Khan, *et al* (2009) dalam penelitian yang berjudul *Labor Force Participation Married Women In Punjab (Pakistan)* menyimpulkan bahwa upah wanita memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap partisipasi wanita menikah untuk bekerja di Pakistan. Daerah Punjab di Pakistan merupakan daerah penghasil olahan makanan yaitu kacang almond untuk kegiatan ekspor.

Permintaan tenaga kerja wanita di wilayah tersebut relatif tinggi akan tetapi penawaran tenaga kerja wanitanya rendah. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja

wanita tidak memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh pengusaha sehingga upah yang diterima relatif besar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi wanita untuk memasuki pasar kerja khususnya wanita berstatus kawin adalah upah wanita. Adapun faktor-faktor lainnya adalah pendapatan suami, tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan balita. Maka penelitian akan menggunakan faktor-faktor tersebut dalam menganalisis partisipasi kerja wanita berstatus kawin di Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Labuhan Ratu.

### III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Ghojali, 2006). Sedangkan menurut Iqbal (2002), metodologi penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian.

#### A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel ialah sebuah konsep yang mempunyai nilai (Husaini, 2009). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah partisipasi tenaga kerja wanita berstatus kawin. Variabel ini diukur dalam satuan waktu jam kerja selama satu bulan. Selanjutnya variabel ini disimbolkan dengan Hw. Sedangkan variabel *independent* antara lain pendapatan suami, upah wanita, pendidikan wanita, jumlah tanggungan keluarga, umur wanita dan kepemilikan anak balita.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang digunakan (Deva, 2010). Terdapat enam variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan suami

Pendapatan suami adalah seluruh pendapatan baik dari pekerjaan utama, sampingan, atau pekerjaan lainnya dalam waktu satu bulan dan diukur dengan ribuan rupiah.

2. Upah wanita

Upah wanita adalah besarnya nilai nominal upah yang diperoleh pekerja wanita berstatus kawin setiap bulannya dan dinyatakan dalam ribuan rupiah.

3. Pendidikan wanita

Lama menempuh pendidikan adalah lamanya seseorang menempuh pendidikannya hingga pendidikan terakhir dan dibuktikan dengan pemilikan ijazah dan dinyatakan dalam satuan tahun.

4. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah Anggota Rumah Tangga (ART) yang tinggal dalam satu rumah dan masih menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

5. Umur wanita

adalah umur pada saat dilakukan wawancara dan dinyatakan dalam satuan tahun.

6. Kepemilikan anak balita

Adalah jumlah anak dibawah usia lima tahun yang dimiliki oleh responden dinyatakan dalam satuan jiwa.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama (tidak melalui perantara). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang berasal dari sumber utama dan dikumpulkan secara khusus, data primer biasanya diperoleh melalui metode survei, observasi atau dengan eksperimen. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang memuat variabel-variabel terikat yang akan ditanyakan tentang :

- Nama responden
- Umur responden
- Pekerjaan responden
- Alokasi jam kerja
- Upah responden
- Pendapatan suami responden
- Jumlah anggota keluarga yang ditanggung

- Pendidikan responden
- Jumlah anak balita
- Kondisi tempat tinggal responden

Perolehan informasi dari setiap variabel dilakukan dengan cara menyebar daftar pertanyaan secara langsung dan melakukan metode wawancara untuk setiap pengisian sub item pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari BPS berupa data angkatan kerja Kabupaten Lampung Timur dan literatur lain yang dapat mendukung penelitian ini.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Pemilihan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Labuhan Ratu yang terletak di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan Kecamatan dengan persentase jumlah pekerja wanita terbanyak di Lampung Timur. Kedua dengan Metode *Cluster* adalah metode pengelompokan data yang

bersifat homogen (Ridwan, 2006) yaitu Kecamatan Labuhan Ratu sebagai Kecamatan pusat perusahaan di Lampung Timur.

## **2. Waktu penelitian**

Pengambilan data primer dilakukan pada jam istirahat yaitu pukul 12.00-13.00 dimana mereka sedang tidak melakukan aktivitas atau bekerja. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-26 januari 2016.

## **D. Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Arikuntoro, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita berstatus kawin yang berusia 15-64 tahun di Kecamatan Labuhan Ratu.

## **E. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikuntoro, 2002).

### **1. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam pengambilan sampel ini digunakan metode *multistage sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap.

- a. Teknik *Purpose Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan (Arikuntoro, 2002). Tahapannya adalah sebagai berikut:



- Populasi dibagi menjadi beberapa bagian/sub populasi dimana dalam penelitian ini populasinya adalah pekerja wanita berstatus kawin berusia 15-64 tahun dari masing-masing Kecamatan.
  - Dari tiap sub populasi, diambil sebuah sampel secara random dengan kriteria pekerja wanita brstatus kawin usia (15-64) tahun, pekerja wanita yang memiliki anak usia kurang dari lima tahun dan pekerja wanita yang tidak memiliki anak usia kurang dari lima tahun.
  - Hasil pengambilan sampel tiap sub populasi digabungkan menjadi satu sampel yang diperlukan.
- b. Teknik *Cluster*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit (individu), dimana sampling unitnya berada dalam satu kelompok (Arikuntoro, 2002). Berdasarkan kriteria sebagai berikut:
- Wilayah dengan jumlah pekerja wanita berstatus kawin usia produktif terbanyak
  - Dilakukan pada wilayah yang terdapat perusahaan.
  - Efisiensi biaya

Tabel 9. Jumlah Penduduk Wanita Berusia Produktif di Kecamatan Labuhan Ratu, Tahun 2015.

No	Kelurahan	Jumlah wanita kawin usia produktif	Jumlah penduduk Wanita
1	Labuhan Ratu I	10.564	17.523
2	Labuhan Ratu II	9.242	10.944
3	Labuhan Ratu III	8.687	11,712
4	Labuhan Ratu IV	7.789	10.563
5	Labuhan Ratu V	11.379	13.294
6	Labuhan Ratu VI	13.722	16.322
Jumlah		61.383	79.768

Sumber: Dinas Kependudukan Kecamatan Labuhan Ratu, 2015

Kecamatan Labuhan Ratu terdiri atas enam kelurahan dan kecamatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sampelnya kelurahan Labuhan Ratu 1, Labuhan Ratu V, dan Labuhan Ratu VI yang terpilih berdasarkan kriteria teknik *cluster* tersebut.

## 2. Hasil Perhitungan Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus Slovin (Sevillaet. Al, 1993 dalam penelitian Nadia, 2012), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 - Ne^2}$$

dimana, n: ukuran sampel

N: banyaknya populasi

e: 10%

Dalam penelitian ini di ketahui N sebesar 35.665 orang diperoleh dari e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar:

$$n = \frac{10.564 + 11.379 + 13.722}{(1 + 10.564 + 11.379 + 13.722 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{35.665}{(1 + 35.665 \times 0,1^2)}$$

99,7 = 100 responden

Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel dari masing-masing lokasi penelitian atau setiap kelurahan adalah dengan cara proporsional sampling dimana jumlah sampel dan responden yang akan diambil dari tiga kecamatan dilakukan secara

proporsional sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan rumus (Rubbinand Luck, 1987 dalam penelitian Nadia, 2012):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

$n_i$  = Jumlah sampel ke-i

$N_i$  = Jumlah populasi ke-i

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan sampel proporsional untuk masing-masing lokasi atau kelurahan pada tabel berikut:

Tabel 10. Pengelompokan Sampel

No	Kelurahan	Jumlah Populasi	Pengambilan Sampel	Responden (orang)
1	Labuhan Ratu I	10.564	= 10.564/35.665x100	30
2	Labuhan Ratu V	11.379	=11.379/35.665x100	32
3	Labuhan Ratu VI	13.722	=13.722/35.665x100	38
Total Responden				100

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk tiga kelurahan adalah 100 orang dan masing-masing kelurahan memiliki jumlah sampel yang berbeda.

### 3. Teknik Pelaksanaan Sampel

Pada pelaksanaan pengambilan sampel menggunakan teknik *Snow Bolling*.

Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil,

kemudian membesar. Banyaknya sampel yang terdapat di Kelurahan Labuhan Ratu I adalah 30 orang angka tersebut diperoleh dari perhitungan sampel yang telah dilakukan sebelumnya, begitu juga dengan Kelurahan Labuhan Ratu V, dan Kelurahan Labuhan Ratu VI.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Metode Estimasi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Pada penelitian ini, menggunakan *Software* yang digunakan dalam menganalisis data yaitu *Microsoft Excel 2007* dan kemudian diolah menggunakan *E-Views 8*,

Variabel partisipasi tenaga kerja wanita berstatus kawin diukur dalam satuan waktu jam kerja selama satu bulan yang dipengaruhi oleh pendapatan suami, upah wanita, pendidikan wanita, jumlah tanggungan keluarga, umur wanita dan kepemilikan anak balita. Maka diperoleh persamaan model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

Model yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut ;

$$H_w = f (YHUS, WAGE, EDU, ART, AGE, UNDER5)$$

Selanjutnya, model di atas ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural:

$$\text{Ln}H_w = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}YHUS_i + \beta_2 \text{Ln}WAGE_i + \beta_3 \text{Ln}EDU_i + \beta_4 \text{Ln}ART_i + \beta_5 \text{Ln}AGE_i + \beta_6 \text{Ln}UNDER5_i + \varepsilon_i$$

$$(-) \quad (+) \quad (+) \quad (+) \quad (+) \quad (-)$$

Keterangan :

$H_w$	= Partisipasi kerja wanita berstatus kawin
YHUS	= Pendapatan suami (Rp)
WAGE	= Upah (Rp)
EDU	= Pendidikan wanit (tahun)
AGE	= Umur (tahun)
ART	= Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)
UNDER5	= Kepemilikan anak balita (jiwa)
$\ln$	= Logaritma Natural
$\varepsilon_i$	= Standar Error
$\beta_0$	= Konstanta dari persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien Regresi

Tujuan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ), bertujuan untuk mengetahui perbedaan satuan ukuran. Model logaritma natural ( $\ln$ ) memiliki keuntungan, yaitu meminimalkan kemungkinan terjadinya heterokedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien kemiringan  $\beta_i$  langsung dapat menunjukkan elastisitas Y terhadap  $X_i$  yaitu persentase perubahan dalam Y akibat adanya persentase perubahan dalam  $X_i$  (Gujarati, 2003).

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

di mana  $n$  = ukuran sampel,  $S$  = koefisien *skewness*, dan  $K$  = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan  $df$  2 secara asimtotik (misal: dalam sampel berukuran besar). Jika nilai  $p$  yang dihitung dalam aplikasi JB cukup rendah hal yang akan terjadi apabila nilai statistiknya bukan 0 maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal dapat ditolak. Jika nilai  $p$  cukup tinggi nilai statistiknya mendekati nol asumsi normalitas tidak akan ditolak (Gujarati, 2010).

$H_0$  : JB statistik  $> \chi^2$  tabel,  $p$ -value  $> 5\%$ , residual terdistribusi dengan normal

$H_a$  : JB statistik  $< \chi^2$  tabel,  $p$ -value  $< 5\%$ , residual tidak terdistribusi dengan normal

### b. Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data

yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heterokedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai *Obs\*R Square* ( $\chi^2$  hitung) dengan nilai *Chi-square* ( $\chi^2$  tabel). Jika nilai *Chi-square* yang didapatkan melebihi nilai *Chi-square* kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih, kesimpulannya adalah terdapat heterokedastisitas. Jika nilainya tidak melebihi nilai *Chi-square* kritis, tidak terdapat heterokedastisitas (Gujarati, 2010).

$H_0 : \chi^2 \text{ hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$ , model mengalami masalah heteroskedastisitas

$H_a : \chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$ , model terbebas dari masalah heteroskedastisitas

### c. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti keberadaan dari hubungan linear yang “sempurna”, atau tepat, di antara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Semakin besar nilai VIF, variabel  $X_i$  akan semakin “bermasalah” atau semakin kolinear. Sebagai suatu aturan baku, jika nilai VIF suatu variabel melebihi 10, yang akan terjadi di mana jika nilai  $R^2$  melebihi 0,90, variabel tersebut dikatakan sangat kolinear.

Kecepatan dari meningkatnya varians atau kovarians dapat dilihat dengan

*Variance Inflation Factor* (VIF), yang didefinisikan sebagai:

$$VIF = \frac{1}{(1-r_{23}^2)}$$

Seiring dengan  $r_{23}^2$  mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varian dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga (Gujarati, 2010).

$H_0$  : VIF > 5, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

$H_a$  : VIF < 5, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

#### **d. Pengujian Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Indikator bahwa model ini memenuhi asumsi linieritas dapat dilihat melalui nilai prob. F dan membandingkannya dengan nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi nilai linieritas apabila nilai prob. F lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ).

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikansi Individu (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010). Cara menghitung uji t statistik adalah:

$$t_0 = \frac{\bar{X}-\mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}} = \frac{\bar{X}-\mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = rata-rata dari seluruh sampel

$\mu_0$  = rata-rata x

$\sigma$  = simpangan baku



$n$  = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010).

Cara menghitung uji F statistik adalah:

$$F_{tabel} = \frac{1}{F_{\alpha}(v_1, v_2)}$$

Dimana:

$v_1$  = *numerator degree of freedom* (k-1)

$v_2$  = *denominator degree of freedom* (n-k)

$\alpha$  = tingkat signifikansi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## **V. Simpulan dan Saran**

### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita berstatus kawin Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur.
2. Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita berstatus kawin Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur.
3. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita berstatus kawin Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur.
4. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita berstatus kawin Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur.
5. Variabel kepemilikan anak balita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita berstatus kawin Kecamatan Labuhan Ratu di Lampung Timur.

## **B. Saran**

1. Memberikan program penyuluhan kepada tenaga kerja wanita untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, sehingga tidak bergantung pada pendapatan suami.
2. Memberikan perhatian kepada pekerja wanita yaitu dengan mengembangkan bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita dan mengusahakan pemberlakuan upah untuk pekerja wanita sesuai dengan upah minimum daerah.
3. Memperbaiki cara berpikir atau cara pandangan wanita melalui mutu pendidikan dan pelatihan kerja bagi wanita.
4. Menambah fasilitas-fasilitas pogram kelahiran seperti posyandu, bidan dan tenaga ahli untuk mendukung program keluarga berencana agar jumlah tanggungan keluarga tidak terlalu banyak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 2005. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Lembaga Demografi Fe. UI.
- Arikuntoro. 2002. *Populasi Sempel*. Cempaka. Indonesia. Jakarta.
- Asyiek, *et.al* Dalam Sugeng (2008). *Powerpoint Membangun Sumber Daya Manusia Guna Menyiapkan Rekrutmen Pimnas*. Lembaga Demografi Fe UI. Jakarta.  
*Http/Education.Indonesia.Com*
- Budiono, Sugeng. 2008. *Produktifitas Kerja*. Semarang. UNDIP.
- Damayanti, Ariska.2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Journal.UNDIP.
- Disnakertrans Lampung. 2010. *Buku Profil Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Tahun 2010. Internet (Http://Lampung Dalam Angka 2010)*
- Disnakertrans Lampung. 2013. *Buku Profil Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Tahun 2013. Internet (Http/Lampung Dalam Angka 2013).*
- Fredlina. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja*. Journal. Jakarta. Mercubuana.
- Ghojali, Ridwan. 2006. *Metode Dan Pengujian Hipotesis*. Dalam Penelitian Isty Laura. 2013. *Analisis Keputusan wanita Menikah Untuk Bekerja*. Journal. Semarang. Undip.  
(*Cdhi/Journal.Analisis Keputusan Waniita Menikah.Com*)
- Gujarati.2003. *Ekonometrika Ekonomi*. Jakarta.
- Hanoch Dalam Mark R. Killingwort.1983. *Labor Supply. Departmen of Economics Cambridge University*.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Husaini. 2009. *Konsep Variabel*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Kota Makassar Periode 2000-2009*. journal. Makassar, Unhas.
- Kaufman & Hotchkiss. 1999. *Mikro Ekonomi*
- Khan, Ali *et. al*. 2009. *Labor Force Participation Married Women In Punjab*. Journal. Economic and Social Research. Pakistan.

- Laura, Isty. 2013. *Analisis Wanita Menikah Untuk Bekerja Kota Surakarta*. Journal. Semarang. UNDIP.
- Maharani, Putri.2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes*.Journal. Journal of Economich. UNDIP.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mark R. Killingsworth.1983. *Labor Suppy*.Departmen of Economics Cambridge University.
- Mulyani. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan: Pengertian Tenaga Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nababan, Putri.2006. *Partisipasi Wanita Bekerja Yang Memiliki Anak <5tahun*. Artikel. Surabaya.
- Nadia, (2012). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes*.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012.
- Perdana, Biondi. 2013. *Partisipasi Kerja Perempuan (Kud Sumber Makmur)*. Journal. Malang. UNBRA.
- Sagir, Suharsono Dalam Abdul. 2007. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja*. Unpad.
- Simanjuntak, Payaman, J.2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. ([Http/Download.Piyaman.Sumber Daya Manusia](http://Download.Piyaman.Sumber%20Daya%20Manusia)).
- Siswidiyanto. 2004. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Wanita.
- Soeroto,2002 dalam Isty Laura.2013.*Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja*. Journal. Semarang. UNDIP.
- Sumarsono, dkk. 2009. Peranan Wanita Pelayan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal, Jawa Tengah. Eka Putri: Jakarta.
- Suroto, 2002. *Hukum Ketenagakerjaan*. Ghalia Inddonesia. Jakarta.
- Susanti, Ayu. 2014. *Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami, Beban Tanggungan Terhadap Wanita Bekerja*. Journal. Semarang. UNDIP.
- Timmer, Eccles Dan O'brien Dalam Rahmatia.2004. *Supply Women*.Journal.Semarang UNDIP.
- Todaro, Michael P.2001. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta : Erlangga
- Tumanggor. 2009. *Ketenagakerjaan Perempuan*. Surabaya. UNAIR.
- Utami, Dwi. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja*. Journal. Semarang. UNNES.
- Widarjono, Agus.2006. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM

Website:

Agrimedia. Mb.Iph.TeorI Motivasi Kerja Menurut Ballante Dan Jackson.Com

[http://bellante dan jackson.2000. tingkat upah.pendidikan indonesia.com](http://bellante%20dan%20jackson.2000.tingkat%20upah.pendidikan%20indonesia.com)

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/618/475>

[http://wanita bekerja status berkeluarga.com.](http://wanita.bekerja%20status%20berkeluarga.com)

[http://wanita bekerja status berkeluarga.com.](http://wanita.bekerja%20status%20berkeluarga.com)

[http://wanita bekerja status berkeluarga.com.](http://wanita.bekerja%20status%20berkeluarga.com)

[http://www. sistem pergaulan dalam islam.co.id](http://www.sistem%20pergaulan%20dalam%20islam.co.id)

<http://www.scribd.com/doc/113266943/pengertian-tenaga-kerja>

[http://www.ut.ac.id/html/suplemen/espa4319/isimt1a\\_2.htm](http://www.ut.ac.id/html/suplemen/espa4319/isimt1a_2.htm)

Olives-Story.Blogspot.TeorI Upah David Ricardo.Com

www.Bidang Perijinan Usaha Kabupaten Lampung Timur 2015.com

[www.Blogspot,Kuntoro//2002//pengolahansempel.com](http://www.Blogspot,Kuntoro//2002//pengolahansempel.com)

www.teori upah ricardo 1998 educasi.com

www.TPAK.Lampung Timur.BPS

[www.hukumtenagakerja.com/pengupahan.no13/2013.](http://www.hukumtenagakerja.com/pengupahan.no13/2013)

[www.hukumtenagakerja.com/jamkerja.](http://www.hukumtenagakerja.com/jamkerja)

[www.scribd.com/peranwanita.no25/2000](http://www.scribd.com/peranwanita.no25/2000)